

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT KELURAHAN ARO IV KORONG KOTA SOLOK TENTANG KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK MELALUI PENYULUHAN

Novi Wulan Sari^{1*}, Erit Rovendra²

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi

²Prodi Fisioterapi Program Diploma, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi

*Email Korespondensi: noviwulansari@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 28 Desember 2023

Revisi: 03 Januari 2024

Diterima: 22 Januari 2024

Keywords:

Violence, Women, Children

Kata kunci:

Kekerasan, Perempuan, Anak

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

The phenomenon of violence against women and children has experienced a fairly high increase, the Ministry of PPPA. Several factors that cause this to happen include low public knowledge and understanding, lack of attention and concern from community leaders and the government, as well as low public access to information related to violence. Responding to this problem, the author conducted outreach on various aspects related to violence against women and children to the community of Aro IV Korong Village. The results of the outreach show that the community's knowledge and understanding of violence against women and children is improving, but is not yet complete. Society still considers violence to be physical injury. However, there are other forms of violence such as psychological violence. Society's attitude is also improving because it no longer considers violence against women to be a shame that must be covered up. The community also understands the actions that must be taken if violence occurs. Based on the results of this outreach activity, it shows that there has been an increase in knowledge, good attitudes, and appropriate actions by the community in an effort to prevent and deal with the problem of violence against women and children.

Abstrak

Fenomena kekerasan terhadap perempuan dan anak telah mengalami peningkatan yang cukup tinggi, Kemen PPPA. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi diantaranya adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat, kurangnya perhatian dan kepedulian tokoh-tokoh masyarakat dan Pemerintah, serta rendahnya akses masyarakat terhadap informasi terkait kekerasan. Menyikapi persoalan tersebut, penulis melakukan penyuluhan tentang berbagai aspek terkait kekerasan terhadap perempuan dan anak kepada masyarakat Kelurahan Aro IV Korong. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak semakin baik, namun belum utuh. Masyarakat masih menganggap bentuk kekerasan adalah dalam bentuk luka fisik. Padahal ada bentuk kekerasan lain seperti kekerasan yang bersifat psikologis. Sikap masyarakat juga semakin baik karena tidak lagi menganggap kekerasan terhadap perempuan sebagai aib yang harus ditutupi. Masyarakat juga sudah paham tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi kekerasan. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan ini, memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap yang baik, tindakan yang tepat oleh masyarakat dalam upaya mencegah dan menangani masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak.

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan fenomena gunung es. Karena fakta yang sesungguhnya ada di dalam masyarakat jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kasus yang terungkap ke publik. Hal ini terjadi, karena isu kekerasan terhadap perempuan terutama Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan

kekerasan/pelecehan seksual merupakan isu yang berkelindan dengan nilai-nilai patriarkhis yang menempatkan perempuan dan masalah-masalah yang dialaminya pada posisi yang relatif tertutup, privat dan dianggap “aib”. Sehingga masyarakat maupun korban menganggap persoalan tersebut tidak baik bila diberitahukan kepada orang lain apalagi menyangkut nama baik keluarga.

Kekerasan terhadap istri menempati urutan pertama yang mencapai 56% dari keseluruhan jenis kekerasan terhadap perempuan. Sementara kekerasan seksual yang pada umumnya menimpa anak-anak perempuan adalah adalah perkosaan dan pencabulan yang mencapai 1874 kasus pada tahun 2017. Jenis kekerasan ini biasanya terjadi di dalam rumah dan dilakukan oleh orang-orang terdekat. Oleh karena itu, isu ini sangat urgen untuk diperhatikan dan dicarikan solusinya. Permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak mengandung kompleksitas yang tinggi. Oleh karena itu tidak bisa diselesaikan melalui satu aspek saja, apalagi secara terpisah-pisah. Dengan demikian, semua pihak harus senantiasa bersinergi, baik pemerintah, masyarakat, LSM, kepolisian, maupun perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Secara politis, untuk memperbaiki kondisi diskriminasi dan ketidakadilan gender, pemerintah juga sudah mencanangkan partisipasi seluruh lembaga baik di pusat maupun di daerah untuk melakukan Pengarus Utamaan Gender (PUG) melalui Impres nomor 9 tahun 2000, program *Three Ends* (Akhir kemiskinan perempuan, akhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak, akhiri perdagangan perempuan) yang digagas oleh Kementerian PPA.

Kekerasan psikososial meliputi pembatasan individu dan berbagai macam bentuk tindakan teror berakibat menimbulkan kesan negatif yang pada akhirnya dapat pula menimbulkan kebencian dan malah benih-benih dendam yang tak berkesudahan terhadap pelaku. Bukan itu saja, rumah tangga yang dibangun untuk kepentingan bersama akan berantakan. Dalam pada itu, tidak jarang sang pelaku turut menderita karena depresi dan tekanan mental berlebihan yang dialaminya akibat penyesalan yang tiada lagi berguna. Dampak psikis akibat KDRT adalah terjadinya rasa tertekan, stres berkepanjangan, rasa malu dan rasa rendah diri. Hasil penelitian ini berbeda dengan WHO (2013) yang melaporkan kekerasan fisik, mental dan seksual menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, keguguran, *intrauterine fetal death*, perdarahan,

kekurangan gizi, nyeri perut, masalah pencernaan, gangguan saraf, penyakit kronis dan cacat fisik. Istri yang menjadi korban kekerasan memiliki masalah kesehatan fisik dan mental dua kali lebih besar dibandingkan yang tidak menjadi korban tekanan mental, gangguan fisik, pusing nyeri haid dan terifeksi penyakit menular

RUMUSAN MASALAH

Diharapkan peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat Kelurahan Aro IV Korong Kota Solok tentang kekerasan terhadap perempuan dan Anak melalui penyuluhan.

METODE KEGIATAN

Sasaran kegiatan

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat Kelurahan Aro IV Korong Kota Solok, yang terdiri dari perwakilan tokoh adat, tokoh agama, guru, pemerintah Nagari, kelompok perempuan, dan pemuda yang berjumlah 60 orang.

Lokasi kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Kelurahan Aro IV Korong Kota Solok.

Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, dengan penyajian materi oleh narasumber menggunakan beberapa seperti teknik ceramah, diskusi, dan dialog atau tanya jawab. Pelaksanaan penyuluhan menggunakan prinsip pendidikan orang dewasa. Artinya, tidak ada jarak antara penyaji dengan peserta. Dengan demikian, diskusi dapat berjalan secara setara. Pemaparan materi penyuluhan dibantu dengan media *power point*, gambar, film, dan kartu. Setelah selesai penyuluhan, data dikumpulkan melalui kuesioner terkait tingkat pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bahagian ini dipaparkan sebahagian hasil kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan upaya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat dan pemerintah Nagari terhadap persoalan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan ini, secara khusus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat dan aparatur pemerintah Kelurahan dalam menghapus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Sehingga pada gilirannya, akan terwujud kelurahan yang bebas dari segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Artikel ini akan memaparkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat terutama berkaitan dengan analisis kuesioner yang diisi oleh peserta penyuluhan di akhir kegiatan penyuluhan. Paparan dikelompokkan atas tiga bahagian, yakni berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Pengetahuan Masyarakat tentang Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

Pengetahuan masyarakat tentang berbagai kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak sudah cukup baik. Istilah KDRT misalnya sudah sangat familiar bagi masyarakat. Berbagai kasus KDRT yang terjadi pada awalnya masyarakat masih menganggap "aib" karena itu sebahagian peserta masih mempertanyakan resiko yang harus ditanggung apabila kasus KDRT diungkap. Hal ini memang menjadi masalah yang seringkali dihadapi perempuan korban. Ada kasus-kasus KDRT yang dilaporkan, bahkan sampai di Kepolisian, namun seringkali korban mencabut kembali laporannya. Banyak alasan yang dikemukakan mengapa cukup banyak laporan yang dicabut kembali oleh perempuan korban. Di antaranya adalah ketergantungan ekonomi keluarga kepada suami (Sutrisminah, 2012), ketidaknyamanan perempuan korban di tengah masyarakat yang masih cenderung menyalahkan perempuan yang menjadi korban, bantuan hukum yang belum memadai terhadap korban, alasan psikologis dan sosiologis, rasa bersalah perempuan (*self guilty*) pada perempuan, serta tekanan sosial lainnya terhadap perempuan korban. Hal ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian Fatmariza, (2008).

Masyarakat belum memiliki pengetahuan yang utuh tentang berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan. Sebahagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa kekerasan terhadap perempuan adalah apabila mengakibatkan luka fisik. Padahal secara teoritis terdapat minimal 5 bentuk kekerasan terhadap perempuan yakni; kekerasan fisik, kekerasan psikhis, kekerasan verbal, kekerasan ekonomi dan penelantaran, kekerasan seksual (UU Nomor 23 tahun 2004). Beban ganda adalah salah satu bentuk manifestasi ketidakadilan gender yang pada gilirannya dapat menjadi bentuk kekerasan.

Sikap Masyarakat terhadap Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

Responden memiliki sikap yang baik dalam mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan. Sikap seperti ini juga sangat mendukung upaya menghapus kekerasan terhadap perempuan yang merupakan salah satu dari 3 program Kementerian PPA yakni *Three Ends* (hapus kekerasan terhadap perempuan, hentikan perdagangan perempuan, dan hapus diskriminasi ekonomi).

Sikap responden terkait kecenderungan pencabutan kembali laporan polisi tentang kasus-kasus KDRT, data menunjukkan bahwa ketergantungan ekonomi tidak menjadi alasan untuk melaporkan Suami kepada yang berwenang apabila melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Ada sebanyak 87 persen responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, karena alasan ketergantungan ekonomi, maka pelaku kekerasan tidak dilaporkan. Data ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat juga mulai terbuka bahwa kekerasan terhadap perempuan, siapapun pelakunya haruslah ditindak sesuai aturan hukum yang berlaku. Indikasi lainnya adalah kemandirian perempuan, sehingga ketergantungan ekonomi tidak menjadi alasan untuk tidak melaporkan pelaku.

SIMPULAN

Berbagai upaya untuk menghapus kekerasan terhadap perempuan dan anak harus terus dilakukan secara liat, oleh berbagai pihak dan di berbagai level masyarakat baik di kota maupun di kelurahan. Hal ini penting karena berbeda dengan tindak kejahatan lainnya, kekerasan terhadap perempuan diselimuti relasi gender yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Nilai-nilai patriarkhi yang cenderung

menomorduakan perempuan menjadi pendorong kuat terjadinya dan berkepanjangannya kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Meningkatkan pengetahuan masyarakat di akar rumput dan kepedulian pemerintah di level Kelurahan akan relative lebih efektif untuk menghapus kekerasan terhadap perempuan dan anak sejak dini. Peluang ini semakin terbuka untuk dilakukan karena Kelurahan memiliki legalitas untuk merencanakan program dan penganggaran yang responsive gender, salah satunya program penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Universitas Fort De Kock melalui LPPM yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kelurahan Aro IV Korong Kota Solok dan masyarakat yang telah bersedia bekerjasama sehingga program ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Soeroso, Moerti Hadiati. (2012). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutrisminah Emi. Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi. Semarang: UNISSULA, 2009.
- Fitrianingsih, Saeno. (2016). *Faktor-faktor Penyebab Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Dikota Bandar Lampung)*. Di download dari http://repository.upi.edu/6361/6/D3_PER_
- Nurrachmawati, Annisa, dkk. 2012. Potret kesehatan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga studi kasus di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Kalimantan Timur 2011. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol. 3 No 1, April 2013 : 24 – 37
- Sutrisminah, Emi, 2012, "Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi", *Majalah Ilmiah Sultan Agung, L*, Nomor 2. Dimuat di <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/62#:~:text=Dampak%20kekerasan%20terhadap%20istri%20yang,dan%20keinginan%20untuk%20bunuh%20diri>. Diakses 20 September 2020.
- Ramadhani, Mery, dan Fitri Yuliani. (2015). Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebagai salah satu isu kesehatan masyarakat secara global. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 80-87.
- Fatmariza. 2018. Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan pelecehan Seksual terhadap Anak Berbasis Kampung. Laporan Kegiatan PKM

- Fatmariza.2008. Kekerasan terhadap perempuan dan anak di Sumatera Barat. Laporan Penelitian. Balitbangda Propinsi Sumatera Barat
- Tundjung HS. *et al.* 2019. "Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat terhadap Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan dalam Rumah Tangga". Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Volume 2 Nomor 2
- Klugman, J. 2017. "Gender Based Violence and the Law", *World Development Report*, 2017,hal. 3
- Purnamasari, S *et al.* 2019. "Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan dalam Menciptakan Lingkungan Ramah Keluarga". Jurnal Loyalitas Sosial. Volume 1 Nomor 2
- Rifa'at, M. 2019. "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center". SAWWA : Jurnal Studi Gender. Volume 14 Nomor 2. <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/252276/1/9789241511537-eng.pdf?ua=1>
- Nurrachmawati, Annisa,dkk.2012.Potret Kesehatan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kalimantan Timur). Diakses pada tanggal 13 Juni 2017 dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/download/3927/3770>.
- Sonda, M. (2010). Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Gangguan Kesehatan Reproduksi Wanita di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2010. Jurnal Media Kebidanan Poltekkes Makassar, 2(2), 1-19.